

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia secara hukum masih berpegangan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang selalu menjadi rujukan utama dalam penelitian terbaru. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Hidayat & Abdillah, 2020).

Lembaga pendidikan khususnya sekolah berperan penting dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dimana peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus dibina dan dibimbing untuk menjadi manusia yang berkualitas dan bermartabat serta bertakwa kepada Allah SWT. Islam sangat mendorong manusia untuk melakukan pendidikan dikarenakan dengan pendidikan manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan, dengan ilmu pengetahuan manusia akan diangkat derajatnya oleh Allah. Hal ini sesuai dengan ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ تَسَحَّوْا فِي الْمَجْلِسِ فَاسْحَوْا بِفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ اسْكُرُوا فَاسْكُرُوا ۚ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ آمَنُوا أَوْثَرُ الْعِلْمِ دَرَج ۚ ت ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِير ۚ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti

apa yang kamu kerjakan.

Pada dasarnya pendidikan bisa dilakukan dimana saja baik di tempat formal maupun nonformal. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan secara formal. Sekolah dituntut memiliki menerapkan sistem pendidikan yang layak agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan peserta didik yang cerdas dan berkompeten.

Lembaga pendidikan atau sekolah pasti perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang digunakan untuk mengelola sekolah tersebut supaya dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik. Manajemen yang baik sangat diperlukan untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan karena dengan manajemen yang baik tujuan dari kegiatan tersebut akan tercapai dengan efektif dan efisien. dengan tidak adanya manajemen dalam suatu kegiatan maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan-tujuan yang diinginkan sulit untuk dicapai. Begitu juga dalam lembaga pendidikan agar tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai maka diperlukan manajemen yang baik. (Gesang, 2020). Oleh sebab itu perlu adanya manajemen peserta didik yang baik.

Manajemen peserta didik yang dimaksud yaitu pengelolaan peserta didik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengontrolan peserta didik sehingga siswa dibimbing dari sejak masuk sampai lulus sekolah. (Zakalana, 2017, hal. 1-2).

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu unsur terpenting dalam lembaga pendidikan serta menjadi sasaran utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan peserta didik yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan optimal. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian penuh terhadap pengembangan minat, bakat, serta potensi peserta didik agar berkembang secara menyeluruh baik dalam aspek akademik maupun karakter (Sumual et al., 2025).

Peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan, peningkatan, dan pengembangan segala potensi yang dimilikinya, yang mana dalam proses tersebut diperlukan suatu pengarahan dan bimbingan agar mampu tumbuh secara optimal. Tuntutan di masa kini adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya.(Yusuf, dkk.2024)

Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peserta didik berarti orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan. Berdasarkan pengertian secara Bahasa tersebut dapatlah dipahami bahwa peserta didik adalah orang dan anak manusia yang sedang mengikuti proses kegiatan pendidikan dalam kehidupan sesuai dengan lingkungan atau tempat pendidikan yang diikutinya (Hanfi, 2019, hal. 106)

Nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan pendidikan karakter, terutama di era modern yang penuh tantangan moral dan etika. Kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, sebagai contoh, merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sendiri bertujuan membentuk individu bermoral, etis, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Nilai-nilai Islam sejalan dengan prinsip ini, karena menanamkan kebiasaan baik serta melatih siswa untuk berpikir dan bertindak secara bertanggung jawab. Misalnya, konsep keadilan dalam Islam mengajarkan siswa untuk bersikap adil dalam berbagai situasi sosial, sedangkan nilai ketakwaan memotivasi mereka untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh integritas (Awaliah et al., 2023).

Pengembangan nilai-nilai Islam juga dapat diterapkan dalam pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Sekolah dapat mengadopsi budaya islami dalam berbagai aspek, seperti pengelolaan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, hingga interaksi antarwarga sekolah. Salah satu implementasinya adalah dengan menciptakan program penghargaan untuk

perilaku baik, seperti penghargaan atas kejujuran, kerja sama, atau sikap saling menghormati. Selain itu, kebiasaan harian seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan shalat berjamaah, dapat membentuk karakter siswa yang lebih islami. Langkahlangkah sederhana ini memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan moral mereka (Sormin & Sirozi, 2024).

Namun, untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan modern, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual. Setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga strategi penerapan nilai-nilai Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program mentoring berbasis Islam, di mana siswa dibimbing secara langsung oleh guru atau pembimbing yang memahami nilai-nilai Islam dengan baik. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya belajar secara teori tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan dampak yang lebih kuat karena siswa belajar melalui teladan langsung (Anwar & Choeroni, 2019).

Selain peran guru, dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam di sekolah. Orang tua dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan menciptakan lingkungan keluarga yang islami. Sebagai contoh, kebiasaan shalat berjamaah di rumah, berdiskusi tentang nilai-nilai Islam, atau membiasakan anak untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab adalah cara-cara yang efektif untuk mendukung pembelajaran di sekolah Mts Al Maturat. Dengan adanya kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga, siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka (Rahmadi & pancarania, 2020).

Faktanya, di Sekolah MTs Al Ma'tsurat, meskipun memiliki komitmen untuk mencetak generasi berkarakter, masih ditemukan persoalan-persoalan kedisiplinan siswa yang memerlukan perhatian serius. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa belum sepenuhnya menerapkan kedisiplinan dalam aspek-aspek dasar, seperti:

1. Penggunaan alas kaki yang tidak sesuai aturan (misalnya, memakai sandal di lingkungan sekolah).
2. Penggunaan atribut yang tidak semestinya (misalnya, memakai topi di dalam kelas).
3. Kerapian pakaian yang kurang terjaga (misalnya, mengeluarkan baju seragam). Persoalan-persoalan kedisiplinan lainnya, seperti keterlambatan hadir dan ketidaktertiban dalam mengikuti aturan sekolah.

Sebelum program manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai Islam diimplementasikan, MTs Al Ma'tsurat kemungkinan menghadapi serangkaian masalah kedisiplinan, seperti tingginya kasus keterlambatan dan rendahnya partisipasi ibadah wajib, yang menunjukkan indiscipliner waktu dan kurangnya ketaatan spiritual siswa. Masalah ini diperburuk oleh rendahnya integritas moral seperti ketidakjujuran atau kurangnya sopan santun, yang mungkin terjadi karena kurangnya panutan dan lingkungan yang belum sepenuhnya religius. Menanggapi diagnosis masalah ini, sekolah menerapkan Pembiasaan Ibadah Rutin (seperti Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah) untuk secara langsung menanamkan disiplin waktu dan ketaatan. Untuk membentuk integritas, sekolah mengandalkan Keteladanan dari Guru dan Staf sebagai model nyata nilai-nilai Islam, didukung oleh Pengembangan Kurikulum Terintegrasi yang menyisipkan etika moral dalam setiap mata pelajaran. Agar hukuman menjadi edukatif dan bukan sekadar menakutkan, sekolah menerapkan Pemberian Konsekuensi dan Penghargaan yang bersifat mendidik, memastikan siswa belajar dari kesalahan mereka, sekaligus Pelibatan Orang

Tua dan Masyarakat diintensifkan untuk menyelaraskan standar disiplin antara rumah dan sekolah. Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai solusi terstruktur yang secara holistik mengatasi akar masalah kedisiplinan melalui pembentukan karakter, pencegahan, dan penegakan aturan yang humanis dan religius.

Situasi ini menuntut implementasi manajemen peserta didik yang lebih terarah, sistematis, dan berbasis pada nilai-nilai Islam agar pembinaan akhlak dan kedisiplinan siswa dapat berlangsung secara efektif. Pengembangan nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pengelolaan sekolah secara menyeluruh, salah satunya dengan menciptakan program penghargaan untuk perilaku baik atau kebiasaan harian islami, seperti membaca doa dan melaksanakan shalat berjamaah, yang memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan moral mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif berjudul: "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi Analisis Kualitatif di MTs Al Ma'tsurat Cikancung Kab. Bandung)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik berbasis nilai nilai islam dalam meningkatkan disiplin siswa di Mts Al Matsurat Cikancung Kab Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis nilai nilai islam dalam meningkatkan disiplin siswa di Mts Al Matsurat Cikancung Kab Bandung ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen

peserta didik berbasis nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di Mts Al Ma'tsurat Cikancung Kab Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat, maka peneliti bertujuan memfokuskan untuk:

1. Mengetahui perencanaan manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di MTs Al Ma'tsurat Cikancung Kab Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di MTs Al Ma'tsurat Cikancung Kab Bandung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di MTs Al Ma'tsurat Cikancung Kab Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara keilmuan maupun praktis, bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

a. Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Memberikan kontribusi keilmuan dalam literatur manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai model implementasi manajemen peserta didik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai upaya pembentukan karakter dan kedisiplinan.

Menambah khazanah keilmuan dan menjadi referensi bagi peneliti

selanjutnya yang tertarik mengkaji lebih dalam tentang manajemen peserta didik, penerapan nilai-nilai Islam di sekolah, dan strategi peningkatan kedisiplinan siswa.

b. Kerangka Konseptual

Menyediakan kerangka konseptual yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara nilai-nilai Islam (seperti takwa, istiqamah, amanah) dengan upaya peningkatan kedisiplinan, terutama dalam konteks sekolah berbasis agama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini berkaitan dengan kegunaan praktis hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait, terutama dalam konteks MTs Al Ma'tsurat.

a. Bagi Sekolah (MTs Al Ma'tsurat)

Memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak sekolah, khususnya bagian kesiswaan, dalam menyempurnakan dan mengoptimalkan model manajemen peserta didik yang sudah berjalan, sehingga implementasinya lebih efektif dan sesuai dengan tujuan lembaga. Selain itu, menghasilkan temuan praktis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi (sesuai tujuan no. 3), yang dapat dijadikan dasar perbaikan kebijakan sekolah dalam mengatasi masalah-masalah kedisiplinan siswa (seperti penggunaan alas kaki/atribut dan kerapian pakaian) secara lebih terarah. Selain itu, memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berhasil dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa melalui integrasi nilai-nilai agama.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan praktis bagi guru dan pendidik dalam melaksanakan tugas pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik, terutama dalam menanamkan kesadaran berdisiplin yang didasari oleh nilai-nilai keagamaan.

c. Bagi Peserta Didik

Secara tidak langsung, hasil penelitian ini akan berkontribusi pada

dapat membantu siswa dalam internalisasi nilai-nilai Islam dan menumbuhkan kesadaran berdisiplin diri sebagai bagian dari ajaran agama.

d. Bagi Peneliti

Menjadi sarana untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam ke dalam praktik nyata, sekaligus memenuhi salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana.

E. Kerangka Berpikir

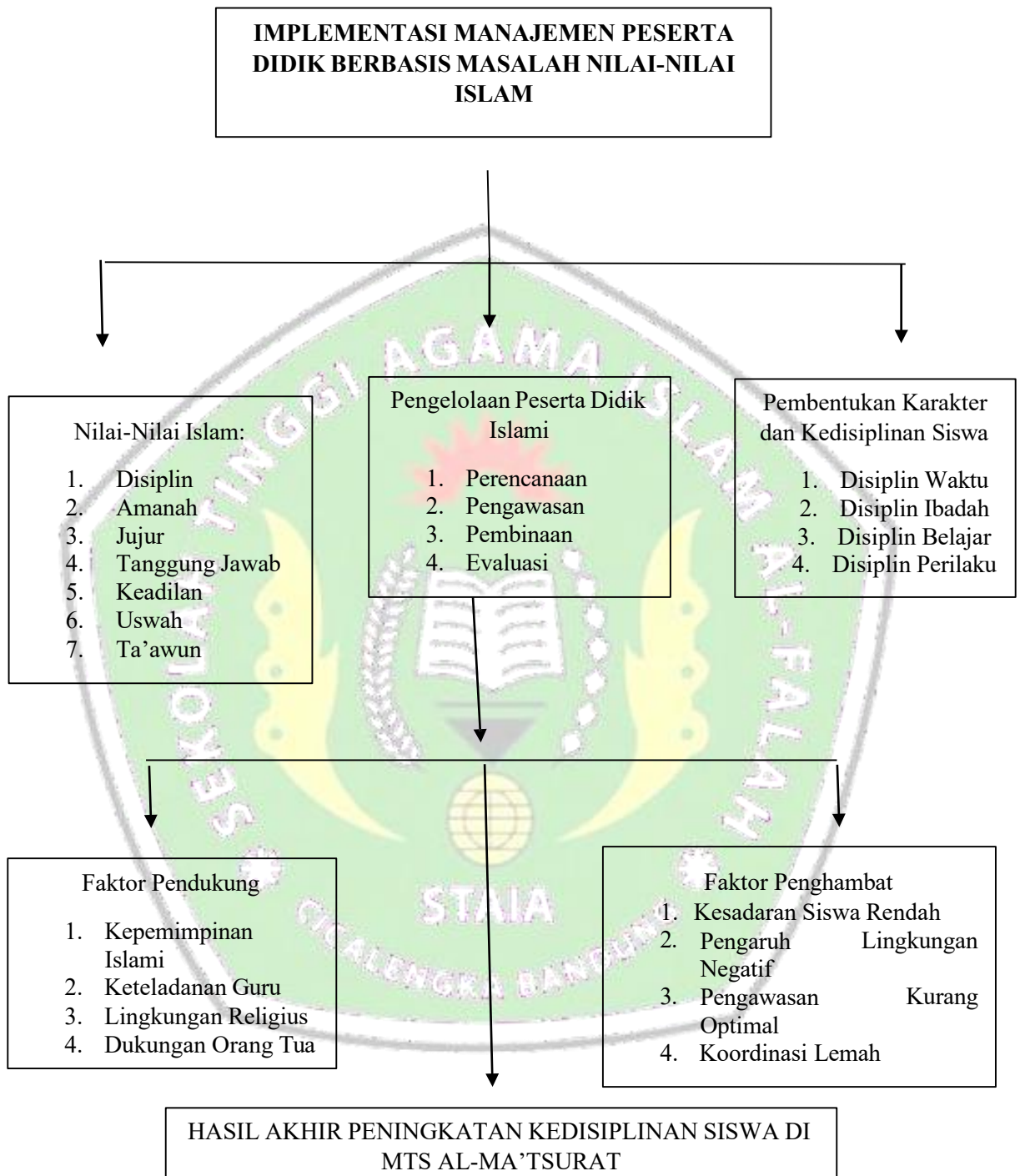
Penelitian ini bertitik tolak dari peran sentral Kepala Madrasah sebagai pemegang kebijakan tertinggi yang bertanggung jawab penuh terhadap pencapaian tujuan institusi, termasuk dalam hal pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan sebuah sistem pengelolaan yang terstruktur dan terarah, yang diimplementasikan melalui Manajemen Peserta Didik. Manajemen ini mencakup seluruh siklus pembinaan siswa, mulai dari perencanaan hingga pengontrolan, yang bertujuan untuk mengarahkan siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Secara spesifik, penelitian ini akan menguraikan secara mendalam implementasi Manajemen Peserta Didik ke dalam tahapan-tahapan Perencanaan (yaitu penyusunan kebijakan, tata tertib, dan program pembinaan) dan Pelaksanaan (yaitu pembinaan harian, penegakan disiplin, dan pengawasan), untuk melihat bagaimana Nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam setiap tahap tersebut.

Dalam konteks MTs Al Ma'tsurat sebagai lembaga pendidikan Islam, implementasi manajemen peserta didik tidak boleh berdiri sendiri, melainkan harus dijiwai dan diintegrasikan dengan Nilai-nilai Islam. Nilai-nilai seperti takwa, istiqamah, tanggung jawab, dan muraqabah (merasa diawasi oleh Allah

SWT) menjadi landasan filosofis yang diharapkan mampu menggeser motivasi siswa untuk berdisiplin, dari yang semula berbasis paksaan eksternal menjadi kesadaran internal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam setiap prosedur dan tata tertib sekolah, manajemen peserta didik diharapkan tidak hanya bersifat mengatur, tetapi juga mendidik dan menginternalisasi kesadaran agama.

Integrasi nilai-nilai Islam melalui manajemen peserta didik yang efektif ini diasumsikan sebagai variabel penentu yang akan secara langsung berkontribusi pada Disiplin Siswa. Peningkatan ini diharapkan mampu mengatasi persoalan-persoalan kedisiplinan yang menjadi fokus awal, seperti penggunaan atribut yang tidak sesuai dan kurangnya kerapian. Hasil dari peningkatan kedisiplinan ini, baik keberhasilan maupun kendalanya, akan menjadi umpan balik (*feedback*) bagi Kepala Madrasah dan pengelola lembaga untuk melakukan evaluasi, perbaikan, dan penyesuaian kebijakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis secara mendalam proses Perencanaan dan Pelaksanaan manajemen berbasis nilai-nilai Islam terhadap upaya peningkatan kedisiplinan di MTs Al Ma'tsurat.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sehubungan tema yang akan diteliti, maka peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang akan meneliti kaji. Berikut adalah karya ilmiah yang relavan, yaitu:

A. Skripsi

1. Muhammad Fajar Fatihatur Rizki, 2022. **Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam seluruh aspek manajemen peserta didik di sekolah inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui kegiatan pembiasaan ibadah harian, keteladanan guru, serta dimasukkannya nilai Islam dalam kurikulum sekolah, yang berdampak positif pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Muhammad Agiel Siraj, 2022. **Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo**. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan terlaksana dengan baik melalui pembentukan tata tertib yang ketat, analisis kebutuhan siswa, serta kerja sama dengan aparat setempat, yang secara efektif meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut.
3. Mohammad Irfan Efendi, 2022. **Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bata'an Tenggarang Bondowoso**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik

dalam membentuk karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius mencakup penetapan standar karakter, pembentukan karakter religius, dan penyediaan fasilitas pendukung, serta didukung oleh pembinaan melalui kegiatan pembiasaan mengaji, sholat berjamaah, dan penerapan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), yang sangat penting untuk menanamkan akhlak dan kedisiplinan.

B. Jurnal

- 1) Fida Fadilatul Romdoniyah & Mulyawan Safwandy Nugraha, 2024. **Implementasi Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Asy-Syuhada**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi perencanaan pendidikan karakter berbasis manajemen nilai-nilai Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik di MTs tersebut. Namun, peneliti memberikan rekomendasi perlunya melibatkan kerja sama yang lebih optimal dengan orang tua siswa dan masyarakat lingkungan agar pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah mampu terealisasi dalam kehidupan siswa sehari-hari.
- 2) Masdinar Syari, 2021. **Manajemen Peserta Didik Berbasis Pemahaman Nilai Karakter Islam dan Implikasinya Terhadap Perilaku Beragama**. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap manajemen peserta didik berbasis pemahaman nilai karakter Islami dan implikasinya terhadap perilaku beragama. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen peserta didik berbasis nilai karakter Islami dapat berimplikasi positif terhadap perilaku beragama

peserta didik (termasuk kedisiplinan) dalam kehidupan sehari-hari, melalui kerja sama antar unsur pendidikan dan penggunaan lima pendekatan, yaitu: penanaman nilai sosial, perkembangan kognitif, analisis nilai, klarifikasi nilai, dan pembelajaran berbuat.

- 3) Saputra, D., Sarbini, M., & Kohar, A. (2021). **Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Sekolah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor**. ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (field qualitative research). Lokasi penelitian adalah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor. Untuk mengumpulkan data dan menemukan temuan, peneliti menggunakan tiga metode utama, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk uraian tulisan, bukan melalui prosedur kuantifikasi atau statistik. Penelitian ini menemukan bahwa secara umum, pelaksanaan manajemen peserta didik di SMK Karya Insani sudah baik, yang berdampak pada perkembangan kedisiplinan dan prestasi sekolah yang bagus. Faktor pendukung utama adalah lingkungan sekolah yang baik dan adanya penghargaan, sementara faktor penghambat melibatkan masalah keluarga dan penggunaan gadget.

No	Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Fajar Rizki (2022)	Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.	Sama-sama fokus pada integrasi nilai-nilai Islam (melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru) dalam proses pendidikan untuk pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa	Fokus pada konteks Sekolah Inklusi di tingkat Sekolah Dasar (SDN). Fokus Kasus: Proposal Anda fokus pada Manajemen Peserta Didik secara spesifik (Perencanaan, Pelaksanaan, Faktor Pendukung/Penghambat) di MTs Al Ma'tsura
2	Muhammad Agiel Siraj (2022)	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.	Sama-sama mengkaji Manajemen Kesiswaan/Peserta Didik yang bertujuan untuk peningkatan kedisiplinan siswa melalui penyusunan dan penegakan tata tertib	Penelitian ini fokus pada Penegakan Aturan Eksternal (tata tertib ketat dan kerjasama dengan aparat) secara umum. Basis Nilai Anda: Proposal Anda secara eksplisit menekankan kedisiplinan berbasis Nilai Islam (menciptakan kesadaran

				internal/Taqwa) dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan.
3	Mohammad Irfan Efendi (2022)	Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bata'an Tenggarang Bondowoso.	Sama-sama mengkaji peningkatan karakter/kedisiplinan melalui pembinaan yang didukung oleh kegiatan pembiasaan Islami (mengaji, sholat berjamaah) dan penetapan standar karakter.	Penelitian ini fokus pada implementasi Program/Budaya karakter religius spesifik. Cakupan Anda: Proposal Anda memiliki cakupan yang lebih luas yaitu pada siklus Manajemen Peserta Didik secara keseluruhan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan identifikasi Faktor Pendukung/Penghambat).
4	Fida Fadilatul Romdoniyah & Mulyawan Safwandy Nugraha (2024)	Implementasi Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Nilai-Nilai	Sama Sama mengkaji implementasi yang spesifik pada tahapan Perencanaan manajemen dan fokus pada	urnal ini hanya fokus pada tahapan Perencanaan pendidikan karakter. Fokus Anda: Proposal Anda mencakup dan membandingkan secara mendalam

		Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Asy-Syuhada.	integrasi Nilai-nilai Islam dalam pembinaan akhlak.	tahapan Perencanaan dan Pelaksanaan manajemen peserta didik, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasinya.
5	Masdinar Syari (2021)	Manajemen Peserta Didik Berbasis Pemahaman Nilai Karakter Islam dan Implikasinya Terhadap Perilaku Beragama.	Sama-sama mengkaji Manajemen Peserta Didik berbasis Nilai Karakter Islami dan menyimpulkan dampaknya terhadap perilaku beragama/kedisiplinan	Penelitian ini lebih fokus pada Implikasi (dampak/hasil) manajemen terhadap perilaku beragama/kedisiplinan . Fokus Anda: Proposal Anda lebih berfokus pada penggalian mendalam Proses Implementasi (Perencanaan dan Pelaksanaan) dan faktor yang mempengaruhinya, sebagai dasar penemuan solusi atas masalah kedisiplinan spesifik di MTs Al Ma'tsurat.